

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar

(The implementation of cooperative script learning model to improve learning outcomes)

Rima Meilani¹, Nani Sutarni^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: nanisutarni@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK di Parongpong Bandung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Kuasi Eksperimen dan bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *The Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan *Dependent sample t-test* dan *Independent sample t-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas X AP 1 dengan jumlah 22 orang sebagai kelas eksperimen dan Kelas X AP 2 dengan jumlah 22 orang sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK di Parongpong Bandung Barat. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk dapat menerapkan model pembelajaran ini dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun cara yang dapat ditempuh oleh pihak sekolah adalah dengan mengadakan pelatihan pembelajaran inovatif secara rutin bagi guru.

Kata Kunci: *cooperative script, hasil belajar siswa*

ABSTRACT

This study aims to know whether the Cooperative Script learning model can improve the leaning outcomes of X office administration students SMK di Parongpong Bandung Barat. The method use in this study is a Quasi-Experimental method and The Nonequivalent Control Group Design as the design of the study. To collect data, this study employed tests, observations and documentations while to analyze the data it used Dependent Sample T-Test and Independent Sample T-Test to see the difference in improving student learning outcomes between the experimental class and controlled class. Subjects in this study is Class X AP 1 with 22 students as an experimental class and Class X AP 2 with 22 students as a control class. Based on the study, it was obtained that students in the experimental class that implements learning model Cooperative Script achieved higher score than students in the controlled class that implement conventional learning models. It can be concluded that the Cooperative Script Learning Model can significantly imporve the learning outcomes

of class X office administration students SMK di Parongpong Bandung Barat. It can be consideration for school to apply this learning model in effort to improve the learning outcomes. The way can be taken by the school is training of innovative learning for teacher routinely.

Keywords: *cooperative script, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan oleh semua manusia. Pendidikan adalah usaha sadar (Salecha, 2015) (Suryani, Atmaja, & Natajaya, 2013) untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Bohari, 2015) agar menjadi lulusan siswa yang diperkaya dengan keterampilan, pengetahuan dan mental yang kuat (Kleebbua & Siriparp, 2016). Peran pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat membantu segala macam aspek kehidupan (Rusyiana & Irmawan, 2015). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kecil kemungkinan mereka menjadi pengangguran dan terjebak dalam kemiskinan (Heyneman & Lee, 2016).

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diketahui dengan pencapaian kompetensi yang dapat disusun melalui bentuk tes seperti Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Rendah pencapaian belajar menyiratkan keterampilan kognitif yang rendah (Raj, Sen, Annigeri, Kulkarni, & Revankar, 2015) dan adanya ketidakberhasilan proses belajar di dalam kelas. Di bawah ini merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik Jurusan Administrasi Perkantoran SMK di SMK di Parongpong Bandung Barat dalam Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor selama 3 tahun terakhir yang diperoleh dari observasi pendahuluan.

Tabel 1 Nilai Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah di bawah KKM	Presentase di bawah KKKM	Nilai Rata-rata Kelas
2013/2014	X AP	15	75	12	80%	73
2014/2015	X AP	27	75	18	66,66%	73
2015/2016	X AP 1	23	75	20	86,96%	63
	X AP 2	22	75	19	86,36%	61

Tabel 1 memberikan penjelasan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor masih rendah. Hal ini terbukti dari capaian nilai siswa setiap tahunnya mulai dari tahun ajaran 2013/2014 hingga 2015/2016 banyak nilai siswa di setiap kelas yang berada di bawah KKM. Data di atas menunjukkan pada tahun ajaran 2013/2014 sekitar 80% dari jumlah siswa keseluruhan nilai yang diperoleh masih berada di bawah KKM, pada tahun 2014/2015 presentase yang diperoleh sebesar 66,66 % siswa nilainya masih di bawah KKM. Tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya, pada tahun ajaran 2015/2016 di kelas X AP 1 dan X AP 2 masing-masing presentasenya yaitu 86,96% dan 86,36% siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X AP ditunjukkan dengan besarnya presentase jumlah peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor. Masalah itu harus dipecahkan bersama, baik itu oleh guru, peserta didik maupun sistem pengajaran yang ada di sekolah. Hasil belajar siswa dapat diperbaiki jika didukung dengan kepekaan guru dalam merangsang keterampilan-keterampilan peserta didik dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada (Erina & Kuswanto, 2015). Guru diharapkan dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik (Murwantono, 2015). dan guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Trif, 2015) (Motaiei, 2014), serta mampu menempatkan diri terhadap sikap siswa yang berbeda-beda (Hadar & Brody, 2016). Selain itu guru bertanggungjawab untuk mendorong pengembangan hasil belajar siswa. (Aziz, Yusof, & Yatim, 2012).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran (Erina & Kuswanto, 2015) (Saekhow, 2015) kreatif dalam penyampaian materi di kelas. Karena pada umumnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton dan berpusat pada guru. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang bersifat kooperatif yang dianggap lebih terstruktur, lebih preskriptif kepada guru tentang teknik kelas, lebih direktif kepada siswa tentang bagaimana bekerja dalam satu kelompok (Oxford, 1997).

Model pembelajaran Kooperatif didefinisikan sebagai penggunaan pembelajaran kelompok kecil (Adi, Phang, & Yusof, 2012) sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan diri mereka sendiri, berpartisipasi langsung (Sriarunasmee, Praweenya, & Dachakupt, 2015) dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Johnson & Johnson, 1999) serta belajar bersama satu sama lain (Johnson, 2002) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oxford, 1997) (Buchs, Gilles, & Durt'evis, 2011) memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau membuat produk (Laal & Ghodsi, 2012) (Laal, Kermanshahi, & Laal, Teaching and Education Collaborative Style, 2014). Model ini dianggap positif dapat mempengaruhi pemahaman materi pembelajaran (Souvigner & Kronenberger, 2007). Guru dapat memilih berbagai macam panduan untuk membantu merencanakan, melaksanakan dan mengelola pembelajaran kelompok kecil (Webb, 2009).

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang bersifat kognitif, karena setiap peserta didik nantinya diberikan materi ajar secara lengkap, dibagi berpasang-pasangan dan masing-masing dari mereka bergantian secara lisan mengintisarkan materi yang telah diberikan, dan pasangan lainnya mengoreksi apakah benar pernyataan yang diungkapkan oleh temannya tersebut atau tidak. Selain itu model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membuat peserta didik berpikir secara sistematis dan dapat fokus terhadap materi yang sedang dipelajari.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model Pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar (Susiloyoga, 2016). *Cooperative Script* adalah suatu cara

bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari (Dansereau, 1985). Model pembelajaran *Cooperative Script* ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan". (Natalina, Nursal, & Sрни, 2013). Dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan (Suryani, Atmaja, & Natajaya, 2013) dan dapat membantu siswa untuk membiasakan belajar berdasarkan sumber bukan guru (Zamzani & Munoto, 2013). Dengan begitu siswa tidak hanya terpaku kepada apa yang disampaikan oleh guru saja, tetapi bisa mengembangkan pengetahuan yang dia terima dari sumber lain. Langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *Cooperative Script* (Miftahul, 2014), sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara berpasangan.
2. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
8. Penutup

Hasil Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, 2003) (Lunenberg & Korthagen, 2003). Proses belajar terutama kegiatan belajar yang dilakukan bersama-sama antar siswa (Doppenberg, den Brok, & Bakx, 2013) dan interaksi diantara siswa dan guru berperan dalam menentukan hasil belajar siswa (Ekwunife-Orakwue & Teng, 2014). Sementara, hasil belajar siswa dapat dikatakan sebagai pernyataan atas apa yang siswa ingin ketahui, mengerti atas apa yang ditunjukkan atau yang diperoleh dari kesuksesan penyelesaian pembelajaran mereka (Gudeva, Dimova, Daskalovska, & Trajkova, Designing descriptors of learning outcomes for Higher Education, 2012) dan dapat dijadikan tolok ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi cita-cita pendidikan (Aziz, Yusof, & Yatim, 2012). Hasil belajar mengacu kepada pengetahuan yang diperoleh sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Krapp & Weidenmann, 2001).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sekolah mencakup model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah,

pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, 2003).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan metode di mana dalam penelitian ini digunakan dua kelas yang memiliki kemampuan setara didasarkan pada batas nilai KKM yang sama. Satu kelas digunakan sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan satu kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

Desain penelitian yang digunakan yakni "*The nonequivalent Control Group Design*". Maksudnya dalam pelaksanaan penelitian penulis menggunakan 2 kelompok kelas. Kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran model *Cooperative Script*, sedangkan kelompok kedua dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok tersebut akan diberikan *pretest* dan *posttest* yang sama.

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu SMK di Parongpong Bandung Barat. Dikarenakan terdapat dua kelas jurusan Administrasi Perkantoran maka peneliti dalam penelitian ini tidak mengambil sampel. Kedua kelas tersebut dijadikan objek penelitian yaitu kelas X AP 1 dan kelas X AP 2 dengan jumlah peserta 44 orang. Dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol penulis menggunakan teknik penarikan sampel dengan cara acak (*probability sampling*) yaitu dengan mengundi kedua kelas tersebut. Dari teknik tersebut didapat kelas X AP 1 berjumlah 22 orang dijadikan sebagai kelas eksperimen sementara kelas X AP 2 berjumlah 22 orang dijadikan sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan lembar observasi aktivitas guru selama di kelas. Instrumen terdiri dari 25 soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Sementara teknik analisa yang digunakan oleh peneliti adalah uji beda dua rata-rata dengan menggunakan Uji-t karena reponden dalam penelitian <30 orang, serta menggunakan *Dependent Sample T-Test* yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan dan *Independent Sample T-Test* yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan. Untuk mengurangi bias dalam penelitian maka dicari pula skor gain dengan Uji-t. Jika skor *pretest* dan *posttest* berkorelasi di bawah 0,40 maka dicari skor gain. Perhitungan skor *gain* diperoleh dari selisih skor tes awal (*pre test*) dengan skor tes akhir (*post test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X AP 1 dan X AP 2 salah satu SMK di Parongpong Bandung Barat yang terdiri dari kelas eksperimen (yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*) dan kelas kontrol (yang menggunakan model pembelajaran konvensional) dalam standar kompetensi Mengelola Peralatan Kantor Kompetensi Dasar Memelihara Peralatan Kantor. Dalam penelitian ini peneliti hanya bertugas sebagai observer sementara pelaksana model pembelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Sebelum dilakukan treatment masing-masing kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu. Pretest ini diikuti oleh 22 orang siswa di kelas X AP 1 dan 22 orang di kelas X AP 2. Pretest terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya

pembeda dan tingkat kesukarannya. Pelaksanaan pretest dilakukan selama 45 menit. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi relatif hasil *pretest* siswa di kedua kelas:

Tabel 2. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase
48	1	4,54%
52	5	22,72%
60	2	9,09%
64	5	22,72%
68	2	9,09%
72	5	22,72%
76	1	4,54%
84	1	4,54%
Jumlah	22	100%
Min	48	
Max	84	
Rata-rata	63,818182	

Tabel .3 Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentase
52	7	31,81%
56	3	13,63%
60	3	13,63%
64	4	18,18%
68	2	9,09%
72	2	9,09%
76	1	4,54%
Jumlah	22	100%
Min	52	
Max	76	
Rata-rata	60,18182	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang masih berada di bawah KKM. Di kelas X AP 1 terdapat 2 siswa yang telah mencapai KKM atau dapat dikatakan lulus sementara 20 siswa lainnya masih berada di bawah KKM atau belum lulus, dan di kelas X AP 2 hanya 1 siswa telah mencapai KKM atau dapat dikatakan lulus sementara 21 siswa lainnya masih di bawah KKM atau belum lulus. Kedua kelas masing-masing memiliki nilai rata-rata di bawah KKM, yaitu kelas X AP 1 nilai rata-ratanya 63,82 sedangkan pada kelas X AP 2 nilai rata-ratanya 60,18.

Setelah dilakukan pretest, maka data tersebut diuji kenormalannya. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai D_{hitung} sebesar 0,165493 dengan nilai D_{tabel} sebesar 0,188896 maka dapat disimpulkan bahwa $D_{hitung} < D_{tabel}$, artinya pada kelas eksperimen data yang diperoleh berdistribusi normal. Sama halnya dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol diperoleh nilai D_{hitung} sebesar 0,175539 dengan nilai D_{tabel} sebesar 0,188896 maka dapat disimpulkan bahwa $D_{hitung} < D_{tabel}$, artinya pada kelas kontrol juga data yang diperoleh berdistribusi normal.

Selain dilakukan uji normalitas, dilakukan pula Uji homogenitas dengan hasil F_{hitung} sebesar 1,545777 dan F_{tabel} sebesar 2,084189, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya bahwa hasil pengujian tersebut menunjukkan kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol dinyatakan bersifat homogen atau relatif sama.

Langkah terakhir dalam pengolahan data kuasi eksperimen adalah menguji perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus Uji-T dengan hasil t_{hitung} sebesar 1,396050 dan t_{tabel} sebesar 2,018082, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat dikatakan kemampuan siswa dari kedua kelas sama atau setara dan dapat dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran masing-masing kelas.

Setelah dilakukan pretest, kedua kelas melakukan proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan dengan model pembelajaran yang berbeda. Kelas X AP 1 yang merupakan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, sementara kelas X AP 2 yang merupakan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Selain menuntut siswa untuk aktif, dalam pembelajaran ini juga membantu siswa untuk berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa tidak hanya terpaku kepada guru sebagai sumber belajar tetapi mereka dapat mengembangkan sumber belajar yang lain, salah satunya dari naskah yang diberikan dan teman yang berperan sebagai pembaca naskah. Siswa pun saling bekerja sama selama proses pembelajaran dan adanya interaksi yang lebih banyak antara siswa dengan siswa. Pada interaksi ini terdapat kesepakatan antara siswa untuk menentukan siapa yang akan menjadi pembicara pertama dan pendengar pertama. Selain itu dalam interaksi, masing-masing siswa saling mengingatkan akan kesalahan dalam penyampaian ide pokok yang telah dibuat. Model ini juga dapat memfasilitasi siswa yang berkarakter dengar-baca.

Berbeda dengan kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran konvensional dimana guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran dengan cara ceramah dan sesekali bertanya kepada siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa cenderung kurang aktif, dan diskusi pun hanya dilakukan oleh beberapa siswa saja. Dalam pembelajaran hanya siswa yang memiliki keaktifan yang tinggi saja yang menjawab pertanyaan yang guru sampaikan. Sementara siswa lain hanya menyimak dan menulis apa yang disampaikan oleh guru tanpa mencoba menjawab atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Sama halnya dengan diskusi, ketika siswa diminta untuk membuat kesimpulan di akhir pembelajaran hanya satu siswa saja yang berinisiatif untuk menyampaikan kesimpulannya, sementara yang lain hanya menunggu diperintah oleh guru dalam menyampaikan kesimpulannya.

Setelah selesai melakukan proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan, kedua kelas melakukan *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat perubahan hasil belajar setelah

dilakukan *treatment*. Jumlah soal *post test* sama dengan *pretest* yaitu sebanyak 25 soal pilihan ganda. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi relatif hasil *posttest* siswa di kedua kelas:

Tabel 4 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase
72	2	9,09%
76	3	13,63%
80	4	18,18%
84	3	13,63%
88	8	36,36%
92	1	4,54%
96	1	4,54%
Jumlah	22	100%
Min	72	
Max	96	
Rata-rata	83,45455	

Tabel 5 Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentase
64	3	13,63%
68	5	22,72%
72	2	9,09%
76	8	36,36%
80	3	13,63%
84	1	4,54%
Jumlah	22	100%
Min	64	
Max	84	
Rata-rata	73,09091	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui informasi mengenai perolehan nilai *Posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat 2 siswa yang belum mencapai KKM atau dapat dikatakan belum lulus sementara nilai 20 siswa lainnya berada di atas KKM atau dikatakan lulus, dan di kelas kontrol terdapat 10 siswa yang belum mencapai KKM atau dapat dikatakan tidak sementara 11 siswa lainnya berada di atas KKM dan dikatakan lulus. Kedua kelas masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 83,5 untuk kelas eksperimen (X AP 1) dan 73,18 untuk kelas kontrol (X AP 2).

Setelah dilakukan *posttest*, sama halnya dengan data *pretest*, data tersebut diuji kenormalannya. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai D_{hitung} sebesar 0,149558 dengan nilai D_{tabel} sebesar 0,188896 maka dapat disimpulkan bahwa $D_{hitung} < D_{tabel}$, artinya pada kelas eksperimen data yang diperoleh berdistribusi normal. Sementara pada kelas kontrol diperoleh nilai D_{hitung} sebesar 0,175539 dengan nilai D_{tabel} sebesar 0,188896 maka dapat disimpulkan bahwa $D_{hitung} < D_{tabel}$, artinya pada kelas kontrol juga data yang diperoleh berdistribusi normal.

Selain dilakukan uji normalitas, dilakukan pula Uji homogenitas dengan hasil F_{hitung} sebesar 1,230533 dan F_{tabel} sebesar 2,084189, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya bahwa hasil pengujian tersebut menunjukkan kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol dinyatakan bersifat homogen atau relatif sama.

Langkah terakhir dalam pengolahan data kuasi eksperimen adalah menguji perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus Uji-T dengan hasil t_{hitung} sebesar 5,598289 dan t_{tabel} sebesar 2,018082, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diberikan perlakuan.

Selain melakukan analisis persyaratan data nilai *pretest* dan *posttest*, untuk mengetahui untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan, maka dilakukan perhitungan skor *gain* yang diperoleh dari selisih skor *pretest* dengan *posttest*. Sebelum melakukan perhitungan *gain*, perlu diketahui terlebih dahulu skor koefisien korelasi nilai *pretest* dan *posttest*. Perhitungan koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2013. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar 0,1224 untuk kelas eksperimen dan 0,3889 untuk kelas kontrol. Dikarenakan skor koefisien korelasi kurang dari $r_{xy} < 0,40$ maka perlu dilakukan perhitungan *gain* untuk mengurangi bias dalam penelitian.

Berdasarkan perhitungan skor *gain*, diperoleh informasi bahwa, *gain* rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Script sebesar 19,64. Sementara rata-rata N-Gain yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 0,59 peningkatan hasil belajarnya dapat dikategorikan sedang. Sementara *gain* rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 12,91. Sementara rata-rata N-Gain yang diperoleh kelas kontrol sebesar 0,51 peningkatan hasil belajarnya dapat dikategorikan sedang. Meskipun peningkatan hasil belajar kedua kelas termasuk ke dalam kategori sedang, namun ketika dibandingkan nilai rata-rata N-Gainnya, peningkatan di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu jika dipresentasikan 90,9% siswa pada kelas eksperimen telah mencapai KKM sementara di kelas kontrol hanya 45,45% saja yang telah mencapai KKM. Dengan demikian dapat diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan nilai $2,385265 > 2,018082$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. H_1 berbunyi "Ada perbedaan hasil belajar antara kelompok

eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan kelompok kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di Kelas X SMK di Parongpong Bandung Barat”.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan kelompok kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di Kelas X SMK di Parongpong Bandung Barat. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk dapat menerapkan model pembelajaran ini dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik lagi. Adapun cara yang dapat ditempuh oleh pihak sekolah adalah dengan mengadakan pelatihan pembelajaran inovatif secara rutin bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F. M., Phang, F. A., & Yusof, K. M. (2012). Student Perceptions Change in a Chemical Engineering Class Using Cooperative Problem Based Learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 627-635.
- Aziz, A. A., Yusof, K. M., & Yatim, J. M. (2012). Evaluation on The Effectiveness of Learning Outcomes from Students Perspectives. *Procidia-Social and Behavioral Sciences*, 22-30.
- Bohari. (2015, Desember). Upaya Guru Pendidikan Sejarah Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menerapkan Metode Cooperative Script. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(2), 131-145.
- Buchs, C., Gilles, I., & Durt'evis, M. (2011). Pressure to Cooperate: Is Positive reward Interdependence really Needed in Cooperative Learning? *British Journal of Educational Psychology*, 135-146.
- Dansereau. (1985). *Learning Strategi Research*. Inj Segal S. Chipman dan R. Bloser Eds.
- Doppenberg, J. J., den Brok, P. J., & Bakx, A. W. (2013). Relationships Between Primary School Teacher's Perceived Learning Outcomes of Collaboration, Foci and Learning Activities. *Learning and Individual Differences*, 1-8.
- Ekwunife-Orakwue, K. C., & Teng, T. L. (2014). The Impact of Transactional Distance Dialogic Interactions on Student in Online and Blended Environment. *Computers & Education*, 414-427.
- Erina, R., & Kuswanto, H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran InSTAD Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Fisika di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 202-211.

- Gudeva, L. K., Dimova, V., Daskalovska, N., & Trajkova, F. (2012). Designing descriptors of learning outcomes for Higher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46, 1306-1311.
- Hadar, L. L., & Brody, D. L. (2016). Talk About Student Learning: Promoting Professional Growth Among Teacher Educators. *Teaching and Teacher Education*, 101-114.
- Heyneman, S. P., & Lee, B. (2016). International Organizations and The Future of Education Assistance. *International Journal of Educational Development*, 9-22.
- Johnson, D. W. (2002). Cooperative Learning Methods. *Journal of research in Education*, 5-24.
- Johnson, D., & Johnson, R. (1999). Making Cooperative Learning Work. *Theory into Practice*, 67-73.
- Kleebua, C., & Siriparp, T. (2016). Effects of Education and Attitude on Essential Learning Outcomes. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* , 941-949.
- Krapp, A., & Weidenmann, B. (2001). The Impact of Television Adversiting. Learning Without Involvement. *Public Opinion Quarterly*, 349-356.
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2012). Benefits of Collaborative Learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 486-490.
- Laal, M., Kermanshahi, Z. K., & Laal, M. (2014). Teaching and Education Collaborative Style. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 4057-4061.
- Lunenberg, M., & Korthagen, F. A. (2003). Teacher Educators and Student-Direct Learning. *Teaching and Teacher Education*, 29-44.
- Miftahul, H. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Motaei, B. (2014). On The Effect of Cooperative Learning on General English Achievement of Kermanshah Islamic Azad University Students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1249-1254.
- Murwantono, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Stimulan Gambar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 30-41.
- Natalina, M., Nursal, & Srini. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Pekanbaru. *Jurnal Biogenesis*, 44-51.
- Oxford, R. L. (1997). Cooperative Learning, Collaborative Learning and Interaction: Three Communicative Strands in The Language Classroom. *The Modern Language Journal*, 442-456.
- Raj, R., Sen, K., Annigeri, V. B., Kulkarni, A. K., & Revankar, D. (2015). Joyful Learning? The Effects of A School Intervention on Learning Outcomes in Karnataka. *International Journal of Educational Development*, 183-195.

- Rusyiana, n., & Irmawan, R. (2015). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, 1*(1), 89-99.
- Saekhow, J. (2015). Steps Of Cooperative Learning On Social Networking by Integrating Instructional Design Based On Constructivist Approach. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 1740-1744*.
- Salecha, D. M. (2015). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, 1*(1), 41-46.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Souvigner, E., & Kronenberger, J. (2007). Cooperative Learning in Third Graders' Jigsaw Groups for Mathematics and Science With and Without Questioning Training. *British Journal of Educational Psychology, 755-771*.
- Sriarunasmee, J., Praweenya, S., & Dachakupt, P. (2015). Virtual Field Trips with Inquiry Learning and Critical Thinking Process: A Learning Model To Enhance Students' Science Learning Outcome. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 1721-1726*.
- Suryani, N. K., Atmaja, I. N., & Natajaya, I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 4*, 1-12.
- Susiloyoga, J. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Peluang Suatu Kejadian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Script pada Siswa Kelas IX-IPA 3 SMA Negeri 2 Madiun. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika, 39-62*.
- Trif, L. (2015). Training Models of Social Constructivism. Teaching Based On Developing A Scaffold. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 978-983*.
- Webb, N. M. (2009). The Teacher's role in Promoting Collaborative Dialogue in The Classroom. *British Journal of Education Psychology, 1-28*.
- Zamzani, R., & Munoto. (2013). Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika pada Siswa Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 343-350*.